

SARI

Anita, Scarina. 2012. *Tradisi Njamu Pada Masyarakat Desa Banjardowo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. Pembimbing II: Fadly Husain, S.Sos, M.Si.

Kata kunci: **Tradisi, Njamu, Masyarakat Desa**

Tradisi *njamu* merupakan tradisi minum arak yang telah sejak lama dilakukan pada masyarakat Desa Banjardowo. Hal tersebut merupakan ciri khas sejak zaman dahulu dan diwariskan secara turun temurun hingga sekarang memiliki nilai tradisional yang berguna bagi masyarakat pelaku tradisi. Nilai dan norma bersifat abstrak, luas dan dinamis yang kemudian membentuk perbedaan sudut pandang terhadap fenomena tradisi *njamu* tersebut. Masyarakat pendukung tradisi memandang bahwa dalam tradisi tersebut terkandung nilai-nilai tradisional yang tidak dapat tergantikan oleh kebudayaan lainnya, meskipun masyarakat normatif yang hidup dilingkungan tradisi memandang bahwa tradisi *njamu* merupakan suatu penyimpangan yang melanggar norma yang berlaku saat ini. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yaitu (1) bagaimana tradisi *njamu* pada masyarakat Desa Banjardowo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan (2) apa faktor yang menyebabkan muncul dan bertahannya tradisi *njamu* pada masyarakat Desa Banjardowo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian sebagai informan utama adalah masyarakat pelaku tradisi *njamu* Informan pendukung yaitu keluarga dan tetangga informan utama, Kepala Desa Banjardowo, tokoh masyarakat, pemilik *home industry* arak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tradisi *njamu* oleh masyarakat setempat merupakan fenomena yang sudah menjadi ciri khas dan kebiasaan bagi masyarakat Desa Banjardowo sebagai masyarakat *abangan*. Menurut hasil pengamatan, pola kegiatan *njamu* bisa dilakukan secara individual dan komunal. Pola kegiatan yang bersifat komunal biasanya ketika *njamu* dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok seperti yang dilakukan saat acara hajatan atau pesta rakyat, atau untuk sarana *nongkrong* atau berkumpul bersama, sedangkan pola kegiatan yang bersifat individual bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun dilakukan secara individu dimana arak dipercaya sebagai jamu atau obat suatu penyakit tertentu. (2) Latar belakang munculnya tradisi *njamu* antara lain aspek historis, seperti penuturan para informan yang melihat tradisi *njamu* sebagai adat kebiasaan masyarakat setempat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan ritual mereka. Selain dari aspek historis, lingkungan sosial juga mendukung terbentuknya perilaku masyarakat dalam memanfaatkan arak, diantaranya yaitu keberlangsungan tradisi yang masih ada hingga sekarang didukung dengan keberadaan *home industry* arak di Desa Banjardowo. Tradisi *njamu* masih bertahan hingga sekarang karena bagi masyarakat setempat *njamu* dipandang memiliki sejumlah fungsi, baik fungsi yang berkaitan dengan fisik, sosial, dan ekonomi.

Simpulan dari penelitian ini yaitu bahwa tradisi *njamu* masih terus berlangsung hingga sekarang di masyarakat Desa Banjardowo karena sebagian besar masyarakat

Banjardowo tergolong masyarakat Jawa *abangan*, sehingga norma-norma agama tidak begitu kuat mengikat mereka. Sosialisasi secara terus menerus terhadap generasi muda di Desa Banjardowo juga menjadi faktor tradisi *njamu* tersebut tetap lestari. Saran yang disampaikan yaitu (1) Bagi masyarakat Desa Banjardowo disamping mempertahankan nilai-nilai tradisional yang ada, keberadaan arak juga diharapkan untuk bisa diberdayakan selain sebagai bahan konsumsi, masyarakat dapat mengolah arak menjadi alkohol dengan bahan-bahan alami untuk kegiatan medis. (2) Bagi pemerintah Kabupaten Grobogan hendaknya memberikan bantuan dan pelatihan kepada masyarakat Desa Banjardowo agar dapat mengalihkan produksi araknya menjadi produk alkohol untuk bahan medis, atau bahan produksi lain yang bermanfaat.

